

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap berbagai jenis dimensi kehidupan manusia, baik dalam ekonomi, sosial, budaya, maupun pendidikan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional bab 1 menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. (UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional bab I pasal I)

(Suprijono, 2009), Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Sedangkan pengertian belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah. Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Dalam konteks sekolah, seorang anak dikatakan telah belajar manakala perubahan-perubahan yang terjadi pada anak sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sekolah dan masyarakat.

Mata pelajaran pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang wajib dimuat di sekolah umum seperti yang telah tercantum pada pasal dari UUSP No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 37 ayat (1) menyebutkan bahwa :

“Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan/kejuruan, dan muatan lokal” (Saleh, 2006, h.13).


Pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Pendidikan agama Islam merupakan usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup. “pendidikan agama Islam, yaitu suatu bimbingan baik jasmani maupun rohani yang berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran dalam Islam” (Saleh, 2006, h. 6).

Berdasarkan hal tersebut, apabila pendidikan agama Islam dikaitkan dengan pembangunan watak bangsa, eksistensi pelaksanaan pendidikan agama Islam merupakan faktor yang sangat fundamental, mengingat kedudukannya sebagai pilar dan pondasi dari pembangunan moral bangsa yang kemudian diwujudkan sebagai ikatan moral, nilai-nilai kesusilaan yang didukung dan dihayati bersama oleh seluruh masyarakat. Itulah sebabnya, kemudian dalam undang-undang ditetapkan bahwa pelaksanaan pendidikan agama serta akhlak mulia merupakan salah satu strategi dalam pembangunan pendidikan.

Kita menyadari bahwa pelaksanaan pendidikan agama Islam disekolah-sekolah masih belum sesuai dengan kualitas yang seharusnya dan apa yang diharapkan oleh masyarakat, terutama dalam hal-hal etika dan moral siswa

sehingga pendidikan agama Islam ini sangat penting untuk diajarkan disekolah-sekolah sehingga dapat melahirkan generasi yang berakhlak mulia.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Satu Atap 18 Konselyang dirasakan sebagai mata pelajaran yang kurang diperhatikan oleh siswa karena dianggap kurang menarik sebab materi dan metode yang digunakan guru mata pelajaran tersebut masih kurang merangsang siswa untuk terlibat secara aktif berdasarkan hasil observasi dan wawancara siswa yang dilakukan peneliti guru Mata pelajaran PAI lebih sering menggunakan metode menjawab soal-soal pilihan ganda pada setiap babnya saja yang membuat siswa tidak paham dengan materi pada setiap babnya sehingga menjadi salah satu penyebab nilai hasil belajar siswa kurang. seperti diperintahkan Allah SWT dalam Al-Quran Surah An-Nahl ayat 125.



أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِلَا تِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. Al-Quran (16:125).

Tujuan penerapan model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah untuk mempermudah penyajian guru dalam

menyampaikan materi pelajaran, mengatasi sikap aktif siswa yang berlebihan, mengatasi keterbatasan ruang sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan mudah difahami oleh siswa.

(Rusman 2012), Jika penerapan model pembelajaran kooperatif mampu mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran, khususnya dalam hal penyampaian materi, maka siswa akan merasakan dampak positif dan akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.

Pembelajaran kooperatif dengan media *strip story* adalah tipe yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah disampaikan maupun materi baru yang akan diajarkan pun dapat menggunakan model ini, dengan catatan bahwa sebelum materi diajarkan guru harus memberitahu siswa agar belajar supaya ketika penerapan model ini mereka mempunyai bekal pengetahuan.

Alasan lain dipilihnya pembelajaran kooperatif dengan media *strip story* adalah dapat memudahkan siswa memahami materi yang sulit dengan waktu yang relatif singkat dibandingkan dengan metode lain karena, metode pembelajaran kooperatif dengan menggunakan media *strip story* ini sangat cocok digunakan dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam karna dalam pelajaran ini sangat banyak ayat-ayat Al-Quran dan sejarah-sejarah yang membuat siswa lebih cepat jenuh dalam proses pembelajaran maka untuk mengatasi hal tersebut metode

kooperatif dengan menggunakan media *strip story* atau potongan-potongan ayat dan cerita sangat cocok digunakan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMPN SATAP 18 Konsel merupakan salah satu sekolah menengah pertama (SMP) yang terletak di Kecamatan Moramo.

Kondisi proses pembelajaran pada siswa kelas IX masih diwarnai oleh penekanan pada aspek pengetahuan. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas IX SMP SATAP 18 Konsel kurang merangsang siswa untuk terlibat secara aktif sehingga siswa kurang mandiri, bahkan cenderung pasif selama proses pembelajaran. Terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. 1) kebanyakan siswa menyatakan bahwa “kurang memperhatikan materi yang disampaikan karena munculnya rasa bosan dengan model pembelajaran konvensional yang monoton seperti siswa hanya dituntut setiap pertemuan untuk menjawab soal pilihan ganda pada setiap babnya saja, kemudian dijawab secara bersama 2) kebanyakan siswa menyatakan tidak menyukai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) karena menganggap bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah mata pelajaran yang sangat membosankan dan banyak tulisan arabnya, 3) kurangnya fasilitas pembelajaran. Dari faktor-faktor yang ada mengakibatkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang dibebankan pada siswa menjadi kurang mampu untuk dicapainya.

Sarib (2019), “wawancara oleh Penulis” guru mata pelajaran PAI di SMPN SATAP 18 Konsel belum mencapai KKM yaitu 73 (tujuh puluh tiga). Dimana dari 10 siswa kelas IX yang memperoleh standar nilai KKM sebanyak 5

orang sedangkan yang belum memperoleh nilai standar KKM sebanyak 5 orang siswa.

Berkaitan dengan hal-hal di atas, maka penulis mencoba melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif dengan Media *Strip Story* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMPN Satap 18 Konse**l.” Model pembelajaran ini dianggap peneliti dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IX di SMPN SATAP 18 Konse

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Pembelajaran di kelas masih menggunakan metode konvensional.
- 1.2.2 Belum diterapkan strategi pembelajaran yang berbasis kooperatif dengan media *strip story*
- 1.2.3 Hasil belajar siswa masih rendah pada mata pelajaran pendidikan agama Islam

1.3 Rumusan Masalah

Permasalahan penelitian sebagaimana uraian di atas, maka fokus penelitiannya sebagai berikut:

- 1.3.1 Bagaimana proses penerapan model pembelajaran *cooperative* dengan media *strip story* di Kelas IX SMPN SATAP 18 Konse

1.3.2 Apakah dengan diterapkannya model pembelajaran *cooperative* dengan media *strip story* dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IX di SMPN SATAP 18 Konsel?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *cooperative* dengan media *strip story* dalam meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas IX di SMPN SATAP 18 Konsel.

1.4.2 Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui penerapan model pembelajaran *cooperative* dengan media *strip story* pada siswa Kelas IX di SMPN SATAP 18 Konsel.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Secara teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumbangan untuk memperkaya khazanah ilmiah, khususnya tentang penerapan model pembelajaran *cooperative* dengan media *strip story* di kelas.

1.5.2 Secara praktis

1.5.2.1 Bagi Lembaga SMPN SATAP 18 Konsel

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk mengambil kebijakan yang tepat dalam membantu meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam dan menyusun program pembelajaran yang lebih baik sekaligus dapat

meningkatkan kreativitas guru dalam proses belajar mengajar di kelas dengan menggunakan pembelajaran kooperatif dengan media *strip story*.

1.5.3 Bagi Peneliti Lain

1.5.3.1 Bagi peneliti yang mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang penerapan model pembelajaran kooperatif dengan media *strip story* dalam pembelajaran di sekolah.

1.5.3.2 Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau referensi dan kajian untuk meningkatkan keberhasilan dalam proses pendidikan.

1.5.4 Bagi Pembaca

Sebagai penambah wawasan dan pengetahuan baru mengenai sistematika penulisan proposal atau model pembelajaran yang digunakan dalam skripsi tersebut.

1.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah: Jika model pembelajaran *cooperative* dengan media *strip story* diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), maka hasil belajar siswa SMPN SATAP 18 Konsel dapat ditingkatkan.

1.7 Definisi Operasional

Adapun beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.7.1 Hasil belajar merupakan ketercapaian tujuan pembelajaran baik dalam bentuk nilai atau tingkah laku siswa setelah melakukan proses pembelajaran

1.7.2 Model pembelajaran kooperatif adalah teknik pengelompokan yang didalamnya siswa bekerja terarah pada tujuan belajar bersama dalam kelompok kecil yang umum terdiri dari empat sampai enam orang.

1.7.3 Media *strip story* adalah potongan-potongan kertas yang biasa digunakan dalam pembelajaran bahasa asing ataupun lainnya.

